

**VIDEO ANIMASI SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MI TARBIYATUS SHIBYAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh

ASTINATUL KHAIDAR FIKRIYANA

31501900022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Astinatul Khaidar Fikriyana

NIM : 31501900022

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “ Video Animasi Sebagai Sarana Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan juga bukan terjemah. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 22 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



(Astinatul Khaidar Fikriyana)

31501900022



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B Sa) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **ASTINATUL KHAIDAR FIKRIYANA**
Nomor Induk : 31501900022
Judul Skripsi : **VIDEO ANIMASI SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI
MI TARBIYATUS SHIBYAN**

Telah dimunaguskan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 6 Safar 1445 H.
23 Agustus 2023 M.

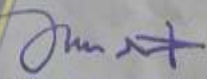
Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

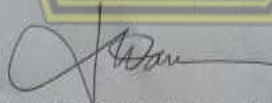
Sekretaris



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.


Ahmad Muflih, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Penguji II


Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.


Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing I

Pembimbing II


Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.


Toha Makhshun, M.Pd.I.

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 22 Agustus 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosayah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Di Semarang

Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa

Nama : Astinah Khabdar Fikriyati

NIM : 31501900022

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Video Animasi Sebagai Sarana Meningkatkan Motivasi Belajar
Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Tarbiyatus Shiblyan

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Dosen Pembimbing



Ahmad Muflihah, S.Pd., M.Pd

NIK 211517028

ABSTRAK

Astinatul Khaidar Fikriyana. 31501900022. **VIDEO ANIMASI SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (STUDI KASUS DI MI TARBIYATUS SHIBYAN)**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Agustus 2023.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui penerapan video animasi sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Selain itu untuk mengetahui optimalisasi video animasi sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melibatkan guru mata pelajaran SKI dan peserta didik di MI Tarbiyatus Shibyan. Data yang dikumpulkan menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa video animasi dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar tentang sejarah kebudayaan Islam, dan video animasi membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebelum memulai pelajaran guru merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dan telah tercantum dalam RPP. Setelah itu, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan selama pembelajaran. Selama pelaksanaan guru berkomunikasi dengan peserta didik tentang materi yang dipelajari. Terakhir untuk memperkuat materi, guru memberikan kuis. Video animasi salah satu media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan memilih media pembelajaran yang tepat, memaksimalkan fasilitas belajar, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kata Kunci: Video Animasi, Motivasi Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

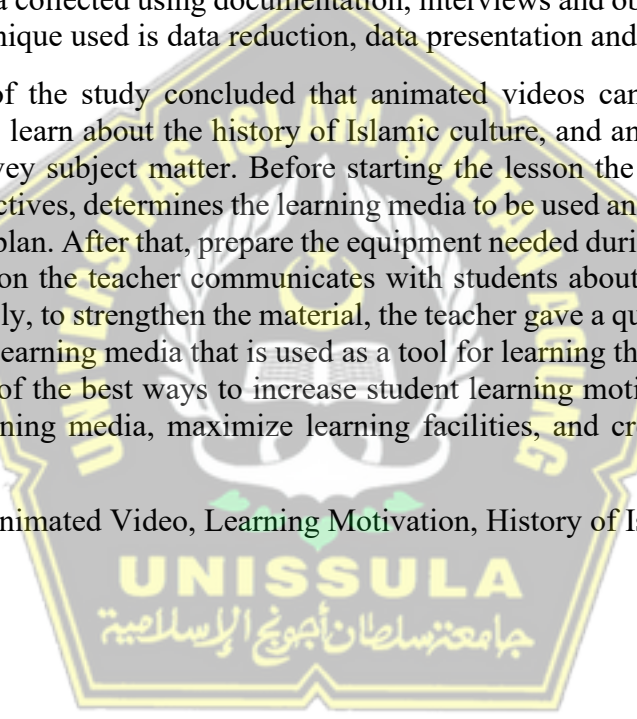
ABSTRACT

Astinatul Khaidar Fikriyana. 31501900022. VIDEO ANIMATION AS A MEANS OF INCREASING LEARNING MOTIVATION IN THE SUBJECT OF ISLAMIC CULTURE HISTORY (CASE STUDY IN MI TARBIYATUS SHIBYAN). Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, August 2023.

The research was conducted to find out the application of animated videos as a means of increasing learning motivation in Islamic cultural history subjects. In addition to knowing the optimization of animated videos as a means of increasing learning motivation in Islamic cultural history subjects. The method used is a qualitative approach involving SKI subject teachers and students at MI Tarbiyatus Shibyan. Data collected using documentation, interviews and observation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion.

The results of the study concluded that animated videos can increase students' motivation to learn about the history of Islamic culture, and animated videos help teachers convey subject matter. Before starting the lesson the teacher formulates learning objectives, determines the learning media to be used and has been included in the lesson plan. After that, prepare the equipment needed during learning. During implementation the teacher communicates with students about the material being studied. Finally, to strengthen the material, the teacher gave a quiz. Animated video is one of the learning media that is used as a tool for learning the history of Islamic culture. One of the best ways to increase student learning motivation is to choose the right learning media, maximize learning facilities, and create a fun learning atmosphere.

Keywords: Animated Video, Learning Motivation, History of Islamic Cultur



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu''ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *و* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (*ـِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (*ī*).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*

Qur'an). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

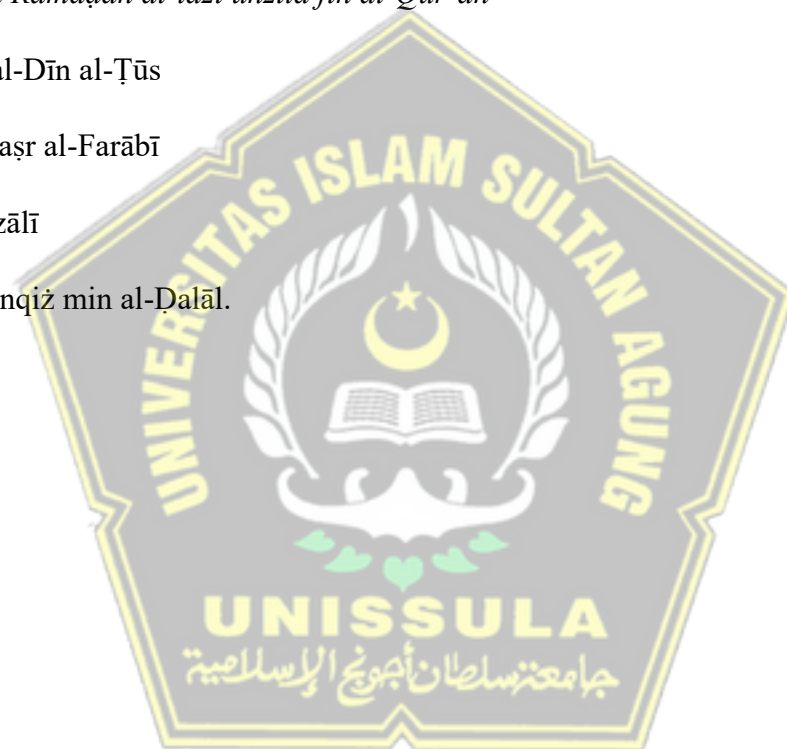
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur semoga tercurahkan hadirat Allah swt. Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan segala taufiq, rahmat, dan hidayah-Nya kepada seluruh hamba-hamba-Nya termasuk kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tanpa banyak halangan.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang dinantikan syafa’atnya di yaumul qiyamah. Skripsi yang berjudul “Video Animasi Sebagai Sarana Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatus Shinyan” disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan tingkat akhir (S1) Jurusan Tarbiyah Program Studi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini, khususnya kepada:

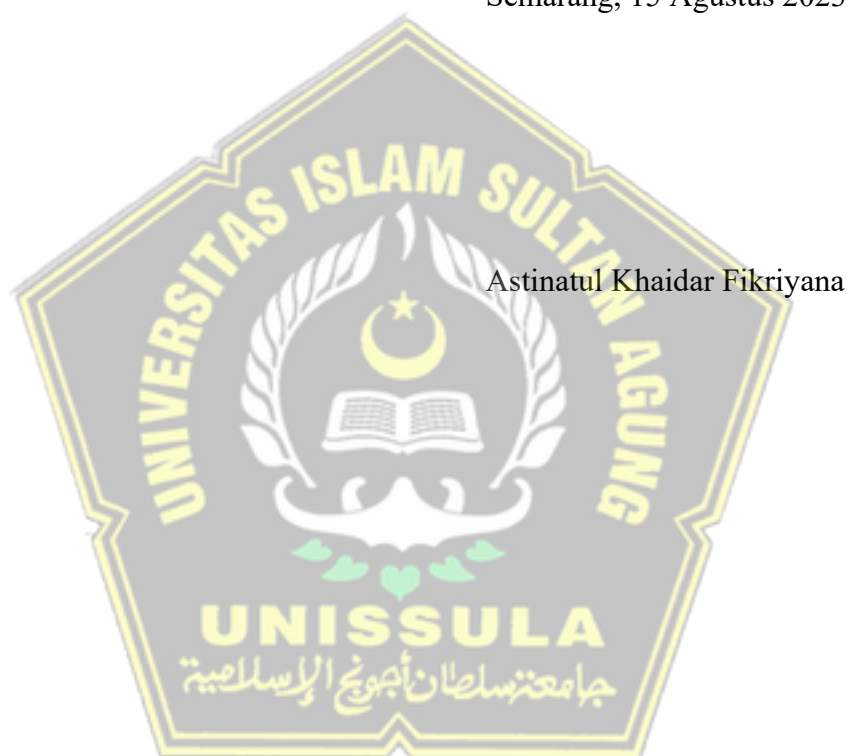
1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd., M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam dan sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan

waktu, tenaga serta pemikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta Bapak Ali shodiqin dan Ibu Sarofah peneliti ucapkan terimakasih atas doa, bimbingan, motivasi, dukungan serta kesabaran dan kecintaannya kepada peneliti. Semoga ini menjadi kebahagiaan yang dapat peneliti berikan kepada Ibu dan Bapak tercinta. Dan tidak lupa peneliti ucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberi semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini
6. Adik tercinta saya Isna Durotun Na'imah, Zhrotul Qonita, Eka Widya P, Dewi Eliska F P, Nuril Amelia p. yang selalu mengingatkan mendo'akan dan memberi semangat selama perjalanan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah MI Tarbiyaus Shibyan, bapak Karmijan S.Pd yang telah memberikan izin tempat untuk melakukan penelitian dan Bapak Sukismas S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi.
8. Kepada teman-teman Prodi Tarbiyah angkatan 2019, khususnya Amif Febri Lestari S.Pd, Putri Pramais Wari S.Pd, Bella Wahyu R, Yashinta Humaidah yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dan berkenan berbagi pengalaman kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 Agustus 2023



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	10
LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Video Animasi.....	17
3. Motivasi Belajar.....	27
4. Sejarah dan Kebudayaan Islam.....	39
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	46
C. Kerangka Teori	49
BAB III	53
METODE PENELITIAN	53
A. Definisi Konseptual	53

B. Jenis Penelitian	57
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)	57
D. Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Analisis Data	60
G. Uji Keabsahan Data	61
BAB IV	63
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
1. Motivasi Belajar Peserta didik MI Tarbiyatus Shibyan	63
2. Penerapan Video Animasi Pada Mata Pelajaran SKI Di MI Tarbiyatus Shibyan	67
3. Optimalisasi Video Animasi Sebagai Sarana Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatus Shiyan	70
BAB V	75
PENUTUP	75
A.Kesimpulan	75
B.Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	I



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Teori	50
Gambar 2 Surat izin Penelitian	I
Gambar 3 Struktur Organisasi Sekolah.....	I
Gambar 4 Profil Sekolah.....	II
Gambar 5 Fungsi dan Tugas Pengelola Sekolah.....	II
Gambar 6 Visi dan Misi	II
Gambar 7 Wawancara dengan Kepala Sekolah	III
Gambar 8 Wawancara dengan Peserta Didik.....	III
Gambar 9 Observasi Pembelajaran SKI.....	IV



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan	vii
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 4 Transliterasi Maddah.....	x



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara yang dapat meningkatkan kualitas bangsa adalah dengan melalui pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomer 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, menyertakan 5 (lima) lampiran yang memuat tentang beberapa pedoman yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013 yaitu: (1) pedoman penyusunan dan pengelolaan kurikulum tingkat satuan pendidikan; (2) Pedoman pengembangan muatan lokal; (3) Pedoman kegiatan ekstrakurikuler; (4) Pedoman umum pembelajaran; (5) Pedoman evaluasi kurikulum. Menyatakan bahwa prinsip pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 menerapkan teknologi, informasi, dan komunikasi pada proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan.¹ Media pembelajaran dapat digunakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta secara online. Sistem pembelajaran online dapat diterapkan di rumah masing-masing seperti pada musim pandemi.² Pandemi covid-19 mengubah pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran online.

¹ Eka Amanda Febriani, Dyah Astriani², and Ahmad Qosyim, 'Penerapan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Materi Tekanan Zat Cair.', *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 10.1 (2022), 21–25 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/41235>>.

² Febriani, Astriani², and Qosyim.

Di era globalisasi, pendidikan menghadapi tantangan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Agar peserta didik dapat bersaing di masa kini, guru harus semangat dan inovatif dalam bidang pendidikan. Belajar adalah proses peningkatan diri yang berbasis pada pemilihan, pengaturan, interaksi dan penyediaan informasi yang bermanfaat bagi pendidikan.³ Ada banyak alat pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran di dunia pendidikan.⁴ Namun karena tidak memiliki pengalaman dalam menggunakan media pembelajaran,

banyak pengajar hanya menggunakan apa yang mereka bisa seperti papan tulis, spidol, buku pegangan, dan lembar kerja peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan hanyalah diskusi, tanya jawab, dan ceramah .

Salah satu jenis media pembelajaran adalah audio visual. Media ini terdiri dari media audio dan visual.⁵ Contoh penggunaan media audiovisual dalam bidang pendidikan adalah video animasi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.⁶ Ini dapat membantu pembelajaran kurikulum 2013 yang menonjolkan teknologi dalam sistem penerapannya pada musim pandemi, dimana sistem pembelajarannya dilakukan secara online yang membutuhkan media pendukung agar peserta didik tetap termotivasi untuk belajar. Media audio

³ Febriani, Astriani2, and Qosyim.

⁴ Nur Aisyah and others, 'Penerapan Video Pembelajaran Animasi Dalam', 3.4 (2023), 202–12.

⁵ Agus Agus Susilo, 'Video Animasi Sebagai Sarana Meningkatkan Semangat Belajar Mata Kuliah Media Pembelajaran Di STKIP PGRI Lubuklinggau', *Jurnal Eduscience*, 8.1 (2021), 30–38 <<https://doi.org/10.36987/jes.v8i1.2116>>.

⁶ Aisyah and others.

visual seperti video animasi ini dapat diterapkan pada materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Media video animasi merupakan jenis media pembelajaran yang lebih baik digunakan dalam proses pembelajaran karena memiliki gambar gerak dan suara. Media animasi memiliki kemampuan untuk memberikan efek nyata dari gambar mati. Ini membuatnya lebih baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran daripada jenis media lainnya. Media pembelajaran dengan menggunakan animasi akan menghadirkan sistem pembelajaran yang menarik.

Di Indonesia ada banyak fasilitas yang dapat membantu memanfaatkan media pembelajaran di sekolah. Alat pembelajaran seperti komputer, jaringan internet, dan tenaga teknisi teknologi informasi. Namun sampai saat ini komponen pendidikan sekolah belum sepenuhnya memanfaatkan peralatan pendidikan tersebut. Metode pengembangan adalah suatu cara yang tersistem atau teratur yang bertujuan untuk melakukan analisa pengembangan suatu sistem agar sistem tersebut dapat memenuhi kebutuhan⁷

Sedangkan proses pembelajaran merupakan susunan unsur-unsur yang terdiri dari manusia, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Dalam konteks pendidikan, proses pembelajaran adalah proses dimana interaksi antara

⁷ Delila Khoiriyah Mashuri and Budiyo, 'Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Volume Bangun Ruang Untuk SD Kelas V', *Jpgsd*, 8.5 (2020), 893–903.

⁸ Hamalik Dkk, *Proses Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

guru dan peserta didik, serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kompetensi yang melekat pada citra guru profesional menyangkut kemampuan menggunakan dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat dipahami siswa. Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20, diisyaratkan bahwa, guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui peraturan menteri pendidikan nasional (permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada suatu pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan saat ini telah disempurnakan dengan kurikulum merdeka, kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 Pedoman Penetapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah guru memanfaatkan media mutakhir dalam menyampaikan materi agar mereka dapat mengikuti perkembangan zaman. Media video animasi adalah alat yang efektif untuk menyampaikan informasi, meningkatkan proses pembelajaran, dan membuat peserta didik lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.⁹

⁹ Ira Pratiwi dan Mohammad Ridwan, 'Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi', *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 4.1 (2021).

Dapat dilihat bahwa banyak peserta didik yang mempelajari sejarah budaya Islam di sekolah masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi. Beberapa peserta didik tidak memiliki motivasi yang cukup untuk mempelajari materi dan tidak semua peserta didik dapat dengan mudah mengingat dan menginterpretasikan kembali apa yang telah diajarkan oleh guru. Faktor lain yang menyebabkan peserta didik kurang semangat dalam mempelajari materi SKI adalah proses pembelajaran yang monoton, penggunaan metode pembelajaran yang tidak menarik membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan.¹⁰ Hal inilah yang menjadi kendala dalam memahami Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatus Shibyan.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah mencakup al-qur'an hadits, Aqidah akhlak, fiqih, dan tentunya Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang asal-usul, perkembangan, serta penerapan kebudayaan peradaban islam di masa lalu mulai dari masa Nabi Muhammad di Makkah dan Madinah hingga masa kepemimpinan umat setelah Nabi wafat.¹¹

Salah satu tujuan pembelajaran SKI di Madrasah adalah memberikan peserta didik pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaannya sehingga mereka dapat mendorong diri mereka sendiri dan

¹⁰ Imelda Aprilia, 2020. *Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyah: Jurnal Ilmiah PGMI, Vol 6, No. 1, 2020*

¹¹ Siti Maesaroh. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam: Jurnal Kependidikan, Vol.1 No. 1. 2013*

belajar mengenal, memahami, menghayati, mengambil ibrah, nilai, dan makna yang terdapat dalam sejarah, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Guru mencoba menggunakan video animasi sebagai alat bantu belajar atau alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara menampilkan gambar hidup, dimana materi pembelajaran disampaikan dalam bentuk audio visual (gerak, warna dan suara) bertujuan untuk membangkitkan minat peserta didik dalam memantau proses pembelajaran agar peserta didik termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi belajar peserta didik di MI Tarbiyatus Shibyan
2. Bagaimana penerapan video animasi pada mata pelajaran SKI di MI Tarbiyatus Shibyan
3. Bagaimana optimalisasi video animasi sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatus Shibyan

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah di atas, peneliti ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran video animasi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan video animasi sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam
3. Untuk mengetahui bagaimana optimalisasi video animasi sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan tentang penggunaan video animasi dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan memberikan informasi yang jelas dan menyeluruh tentang penggunaan video animasi sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar di MI Tarbiyatus Shibyan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta didik

Dengan penelitian ini diharapkan peserta didik lebih serius dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran SKI. Mereka juga diharapkan dapat menerapkan nilai-

nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk mencetak generasi yang unggul baik di bidang akademik maupun non akademik.

b. Bagi guru

Dengan hasil penelitian ini, pengembangan metode dan media pembelajaran yang menggunakan video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Tarbiyatus Shibyan dapat dipertimbangkan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan media dan teknik pembelajaran di MI Tarbiyatus Shibyan serta memfasilitasi fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang video animasi sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam di MI Tarbiyatus Shibyan.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini akan menjadi sistematis apabila ditulis berdasarkan sistematika penulis yang runtut dan sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Untuk lebih jelas dan memudahkan pemahaman para pembaca dan agar lebih terarahnya pembahasan penelitian ini, maka dapat dilihat pada sistematikanya yang dibagi menjadi 5 (lima) bab, pada tiap-tiap bab dirinci ke dalam beberapa sub bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang Kajian Pustaka, bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian, sehingga penelitian terdahulu yang relevan dan juga kerangka berfikir penulis membahas tentang video animasi sebagai sarana motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam di MI Tarbiyatus Shibyan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Metode dan Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Uji Keabsahan Data, Teknik Analisi Data, Prosedur Penelitian. Bab ini penulis akan mendeskripsikan penelitian yang akan membicarakan tentang video animasi sebagai sarana motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam di MI Tarbiyatus Shibyan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi gambaran umum tempat penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasannya. Bab ini penulis mendeskripsikan tentang Penyajian Video Animasi, Pembahasan dan Pembahasan Video Animasi Sebagai Sarana Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang dapat diperoleh

berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah Salah satu dari tiga mata pelajaran yang harus ada dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. karena agama merupakan aspek kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara harmonis.¹²

Pendidikan dalam bahasa Yunani "paedagogie", yang berarti bimbingan yang diturunkan kepada anak, sedangkan istilah dalam bahasa Indonesia "pendidikan", yang berasal dari kata "didik" dengan awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti "perbuatan". Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai "pendidikan", berarti bimbingan atau pengembangan.¹³

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendidikan, seperti al-ta'lim, al-ta'dib, dan al-tarbiyah. Al-ta'lim berarti nasehat, dan al-ta'dib berarti proses mendidik yang fokus pada peningkatan akhlak atau akhlak siswa. Al-tarbiyah berarti mendidik atau mengasuh. "Tarjih", yang berarti "pendidikan," adalah istilah yang paling umum digunakan

¹² Chabib Thoha Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

¹³ Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 5. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).

untuk menggambarkan pendidikan.¹⁴ "Tarbiyah", yang berarti "pendidikan", adalah istilah yang paling umum digunakan untuk menerangkan pendidikan.¹⁵

Dari Samsul Nizar (segi terminologi), mengatakan bahwa menurut beberapa ilmuwan, pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan secara bertahap dan terencana oleh pendidik dalam kondisi tertentu. Selanjutnya, istilah "pendidikan" dihubungkan dengan Islam dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan nasional. Setelah itu menjadi mata pelajaran yang diwajibkan di semua institusi pendidikan Islam.

Menurut GBPP PAI untuk sekolah umum, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk memahami, menghayati, mengenal, dan mengimani ajaran agama Islam. Ini juga disertai dengan kesadaran untuk menjual dan menghargai orang lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁶

Jadi Pelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya sadar pendidik untuk mempersiapkan siswa untuk memahami, meyakini,

¹⁴ Nizar Samsul, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001).

¹⁵ Rumayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia).

¹⁶ Muhaimin, *Wawancara Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan, bimbingan, dan pengajaran yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pengertian di atas dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yakni sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai upaya sadar, atau kegiatan pengajaran, bimbingan, dan latihan yang dilakukan dengan tujuan yang jelas di hadapan..
- 2) Peserta didik akan dibimbing untuk meningkatkan keyakinan, penghayatan, pengamalan, dan pemahaman ajaran Islam untuk mencapai tujuan..
- 3) Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang secara sadar membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan agama Islam melalui pelatihan, pengajaran, dan bimbingan.
- 4) Kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan, pemahaman, keyakinan, dan pengamalan ajaran Islam peserta didik. Ini juga bertujuan untuk membentuk karakter dan kesalehan sosial selain karakter dan kesalehan pribadi.

b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah memiliki dasar yang kokoh. Ada dasar yang kukuh untuk menerapkan pendidikan agama Islam di sekolah. Dasar ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti¹⁷

1) Dasar Yuridis atau Hukum

Undang-undang yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menerapkan pendidikan agama secara formal di institusi pendidikan berasal dari dasar pelaksanaan pendidikan agama.

Tiga jenis dasar yuridis formal, yakni:

- a.) Dasar Ideal, ialah dasar filsafah negara pancasila, atau sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b.) Dalam bab XI, pasal 29, ayat 1 dan 2, UUD 45 menetapkan dasar struktural sebagai berikut: 1) negara didirikan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) negara memberikan kebebasan kepada setiap warganya untuk memeluk agama dan beribadah menurut agama dan kepercayaan mereka sendiri.
- c.) Dasar operasional ditetapkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973, kemudian diperkuat oleh Tap MPR No. IV/MPR/1978. Ketetapan MPR No.II /MPR/1983 diperkuat

¹⁷ Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

oleh Tap MPR No.II /MPR/1988, dan Tap MPR No.II /MPR/1993. Tujuan utama dari kurikulum sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, adalah untuk memasukkan pendidikan agama secara langsung.

2) Dasar Religius

Pendidikan agama menurut ajaran Islam adalah suatu perwujudan ibadah kepada Tuhan, dan dasar keagamaan adalah dasar yang berpedoman dari ajaran Islam yang tercantum dalam Al Qur'an atau Hadis Nabi. Salah satu sumbernya adalah surah Al Imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

3) Dasar Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berkaitan dengan aspek psikologis kehidupan sosial. Didasarkan pada gagasan bahwa

manusia membutuhkan pegangan hidup karena mereka hidup dalam masyarakat yang sering menghadapi hal-hal yang membuat mereka gelisah dan tidak tenang. Intinya, pegangan hidup atau agama sangat dibutuhkan oleh manusia di dunia ini. Manusia memiliki perasaan dan kesadaran tentang adanya zat Yang Maha Kuasa. sebagai tempat untuk meminta dan meminta bantuan Memohon hanya kepada Allah membuat hati tenang.¹⁸

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan memiliki arti suatu tujuan yang akan dicapai dengan kerja keras. Tujuan pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai "tujuan, maksud atau tujuan" dalam bahasa Inggris. Tujuan pendidikan ini adalah menumbuhkan dan meningkatkan iman siswa melalui pemberian, penghayatan, pengetahuan, dan pengalaman tentang beragama Islam. Tujuannya adalah agar siswa menjadi muslim yang terus maju dan berkembang dalam iman, ketakwaan, bangsa, dan negara mereka, serta memiliki kemampuan untuk maju ke pertunjukan yang lebih tinggi.¹⁹ Oleh karena itu, baik maknanya maupun tujuannya dari pendidikan agama Islam harus tertanam pada selubung nilai-nilai Islam dan nilai-nilai yang salah jika melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Tujuannya adalah untuk

¹⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, 2nd edn (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019).

¹⁹ Andayani.

memberikan keberhasilan duniawi bagi siswa , yang kemudian akan menghasilkan kebaikan akhirat.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Tidak seperti mata pelajaran lain, pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang berbeda. Tujuan-tujuan ini bervariasi tergantung pada tujuan lembaga pendidikan.²⁰ Fungsi PAI sebagai berikut:

- 1) Sekolah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan iman dan takwa peserta didik kepada Allah Swt, yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga. Mereka juga dapat meningkatkan potensi iman dan takwa tersebut melalui pengajaran, pelatihan, dan bimbingan. Penanaman nilai, penanaman ini bertujuan menjadi pedoman kehidupan mereka di dunia dan akhirat.
- 2) Penyesuaian mental, yakni peserta didik diharapkan dapat menyesuaikan lingkungan sosial dengan ajaran Islam.
- 3) Perbaikan, yakni peserta didik memiliki kesempatan untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ Susi Sintawati Dkk, 'Pengaruh Pemanfaatan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih', *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1 (2023).

- 4) Pencegahan, yakni mengeluarkan elemen negatif dari lingkungannya atau budaya luar yang dapat menghalanginya untuk berkembang menjadi muslim seutuhnya.
- 5) Pengajaran, yakni mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan secara utuh (alam nyata dan alam ghaib) fungsional serta sistemnya.
- 6) Penyaluran yakni menyalurkan minat dan bakat dalam agama Islam agar kemampuan tersebut dapat dimaksimalkan dan dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Dalam komponen pendidikan ada yang namanya PATAL yaitu pendidik, anak didik, tujuan, alat, dan lingkungan dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang alat yang digunakan untuk belajar mengajar pendidikan agama Islam yaitu berupa video animasi.

2. Video Animasi

a. Pengertian Media Video Animasi

Video animasi adalah gambar bergerak yang berasal dari kumpulan objek berbeda yang diatur secara khusus untuk bergerak dalam alur tertentu pada setiap interval waktu . Gambar manusia, tulisan teks, hewan, tumbuhan, gedung, dan sebagainya adalah objek yang dimaksud.²¹

²¹ Susi Sintawati Dkk.

Media video animasi adalah jenis media pembelajaran yang menggunakan gambar bergerak dan suara sebagai pendukung. Ini mirip dengan film atau video.²² Media audio visual yang disebut video animasi menggabungkan gambar animasi yang dapat bergerak dengan musik yang diikuti oleh karakter animasi. Selain itu media animasi merupakan pergerakan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi, bentuk, dan warna. Media video animasi tidak hanya menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan cara berpikir siswa, tidak hanya menonton dan menonton, tetapi juga mencari solusi untuk masalah tersebut. Soal apa yang ada di mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, dengan media pembelajaran ini mendorong siswa untuk terus belajar.²³

Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran harus berdasarkan pada pendekatan dan pendekatan pembelajar untuk melarang media tersebut. Media video animasi dirancang untuk menurunkan antusiasme siswa terhadap materi pelajaran, tetapi penggunaan media animasi ini dapat meningkatkan kinerja pengembang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Baik untuk pembelajaran individu maupun kelompok, video adalah

²² Lizra Afrilia, 'Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8 (2022).

²³ Aisyah and others.

alat yang efektif untuk membatu proses pembelajaran. Manfaatnya sangat nyata untuk pembelajaran masal.²⁴

Penggunaan video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, telah ditunjukkan bahwa animasi video meningkatkan retensi, menarik perhatian, dan memungkinkan visualisasi konsep, objek, dan hubungannya.²⁵

b. Karakteristik Media Video Animasi

Jika digunakan sebagai media pembelajaran, video animasi memiliki beberapa fitur yang berbeda. Misalnya, video animasi yang dievaluasi berdasarkan kompetensi dasar, demografi siswa, dan penyajian konsep yang tepat dengan bahasa yang tepat.²⁶

Namun, ciri-ciri media video animasi adalah sebagai berikut: "media yang dibuat disesuaikan dengan komposisi tampilan yang seimbang agar menarik bagi peserta didik secara visual, penggunaan media gambar, audio, dan video animasi untuk mempermudah visualisasi dan mengantarkan materi, penjelasan materi dapat disajikan dalam bentuk cerita yang didalamnya terdapat tokoh-tokoh animasi yang sesuai dengan fitur peserta didik."²⁷ Karakteristi video animasi yaitu:

²⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, cet. 1 (Bandung: Yrama, 2010).

²⁵ Muhammad Ridwan, 'Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik', *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 9 (2020).

²⁶ Ulyana Wardah, 'Analisis Kebutuhan Untuk Mengembangkan Media Video Animasi', *Jurnal of Tropical Chemistry and Education*, 2 (2020), 59–67.

²⁷ Muhammad Ridwan.

- 1) Media video animasi ini dapat ditayangkan dengan bantuan layar LCD proyektor di depan kelas dan dapat terlihat seisi kelas
- 2) Pergerakan satu frem dengan frem lainnya.

karakteristik media pembelajaran video animasi adalah:

- a) Mengatasi jarak dan waktu
- b) Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat
- c) Dapat membawa peserta didik berpertualang dari negara satu ke negara lainnya
- d) Dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan
- e) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
- f) Mengembangkan pikiran dan pendapat para peserta didik
- g) Mengembangkan imajinasi
- h) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik
- i) Mampu berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas sosial yang akan dibedah di dalam kelas
- j) Mampu berperan sebagai storyteller yang dapat memancing kreativitas peserta didik dalam mengekspresikan gagasannya.

c. Manfaat Video Animasi Bagi Pendidikan

Video animasi sangat penting sebagai media pembelajaran karena mereka dapat memvisualisasikan materi yang tidak dapat dilihat atau dibayangkan oleh siswa. Ini juga membantu guru menyampaikan materi dengan lebih mudah. Selain itu, video animasi memiliki kemampuan untuk menyampaikan konsep yang rumit atau kompleks melalui visualisasi, yang membuatnya lebih mudah dipahami oleh peserta didik,²⁸ berikut ini adalah manfaat video animasi bagi pendidikan:

- 1) Mampu menarik perhatian peserta didik dengan mudah karena biasanya video animasi itu dibuat semenarik mungkin
- 2) Mampu meningkatkan motivasi anak dan merangsang pemikiran peserta didik untuk lebih kreatif.
- 3) Mampu mempelajari keadaan riil dari suatu proses, fenomena atau kejadian
- 4) Dapat diputar kapan saja untuk mengulang materi yang sudah dipelajari namun belum mengerti

e. Langkah-Langkah Media Pembelajaran Video Animasi

langkah-langkah penggunaan media video animasi adalah :

- 1) Langkah persiapan guru, pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pembelajaran terlebih dahulu, kemudian

²⁸ Arie Rahmawati, 'Kelebihan Dan Kekurangan Powtoon Sebagai Media Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17.1 (2016), 1–8.

harus memilih video animasi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- 2) Mempersiapkan kelas, dalam hal ini peserta didik terlebih dahulu dipersiapkan dengan menjelaskan secara ringkas isi video animasi, menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton video.
- 3) Langkah penyajian, berupa pemutaran video animasi dengan memperhatikan kelengkapan alat yang akan digunakan (pengeras suara, layar proyektor, dan tempat proyektor), serta harus memperhatikan intensi cahaya ruangan.
- 4) Aktivitas lanjutan, yang berupa tanya jawab guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diputar.

f. Kelebihan Media Video Animasi

Semua metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk video animasi. Video animasi jelas memiliki kelebihan, yaitu mereka dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.²⁹ Bahwa kelebihan media animasi yaitu sebagai berikut: “(a) objek yang berukuran besar dapat terlihat kecil, begitu pula sebaliknya; (b) penyajian informasi yang rumit dapat lebih

²⁹ Teguh Arie, 'Pemanfaatan Video Animasi WOL (Way of Life) Sebagai Media Pembelajaran SKI Siswa Di Kelas 4 MI', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2011).

mudah; dan (c) dapat menggabungkan lebih dari satu media dan belajar.”³⁰

Media terbaru untuk mengajar bahasa asing di kelas adalah video animasi. Tampilan yang disajikan dalam video animasi ini meningkatkan semangat peserta didik dalam proses belajar. Edutainment (belajar dengan cara yang menyenangkan) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis pembelajaran ini.³¹ Sedangkan manfaat media animasi: "Penggunaan media komunikasi yang lebih dari satu dapat memudahkan guru dalam memberikan materi secara langsung kepada peserta didik melalui video atau rekaman, sehingga apabila materi yang sulit dipahami oleh peserta didik, maka rekaman video yang telah dibagikan oleh guru dapat dibuka kembali."

Diharapkan bahwa materi pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin, berwarna-warni, dan bergerak akan menarik minat peserta didik. Akibatnya, keinginan peserta didik untuk belajar dengan serius akan meningkat secara signifikan, dan pada akhirnya peserta didik akan merasa tertarik dan senang dalam belajar. Kelebihan media video animasi ini yaitu:

- 1) Dapat menarik perhatian peserta didik ketika belajar

³⁰ Susi Sintawati Dkk.

³¹ Siska Ismawati, 'Validasi Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Tematik', *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Pendidikan Dasar*, 1.2 (2021).

Pembelajaran yang diwarnai dan bergerak menarik minat siswa. Akibatnya, keinginan siswa untuk belajar meningkat dan serius.³²

- 2) Guru dapat menghemat energi karena penjelasannya dituangkan pada tayangan video

Video animasi dalam format.mp4 dapat ditonton di mana saja dan kapan saja, yang membuatnya lebih mudah bagi pengguna. Untuk menyebarkannya, Anda hanya perlu menggunakan smartphone atau link YouTube.³³

- 3) Terdapat 2 media, yaitu media video dan media audio

Penggunaan berbagai media komunikasi dapat memudahkan guru memberikan pelajaran secara langsung kepada siswa. Video animasi adalah media terbaru dalam proses pembelajaran.³⁴

- 4) Peserta didik dapat mudah memahami materi pelajaran yang sulit dipahami.

Dalam video, objek besar dapat terlihat kecil, sehingga penyajian yang rumit mudah dipahami. Dengan melihat video yang menampilkan gerakan dan suara, pelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Jika materinya sulit atau kurang dipahami, siswa dapat membuka kembali materi yang telah

³² Umi Wuryanti, 'Pengembangan Media Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Keras Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Karakter*, 4 (2016).

³³ Ira Pratiwi dan Mohammad Ridwan.

³⁴ Susi Sintawati Dkk.

diberikan oleh guru, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami pelajaran.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa Video animasi dapat dianggap sebagai media pembelajaran yang menggabungkan media audio dan visual. Mereka dapat menarik perhatian siswa untuk meningkatkan motivasi mereka dan membantu mereka memahami materi yang sulit dipahami.

g. Kekurangan Media Video Animasi

Selain kelebihan media pembelajaran memiliki kekurangan. Kekurangan media video animasi memiliki kendala dalam proses pembelajarannya, yaitu: “(1) guru belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal video animasi sehingga masih perlu pelatihan; (2) muatan animasi yang terbatas sehingga tidak semua materi bisa disampaikan pada video animasi.” salah satu kekurangan pada media video animasi yaitu “dalam pengoperasian media animasi masih banyak guru yang belum mengerti sehingga mereka kesulitan dalam pengoperasiannya.”³⁶

Kekurangan yang dimiliki oleh media pembelajaran video animasi yaitu: (1) bersifat interaktif, yang artinya mempunyai kemampuan untuk mengkomodasi respon dari pengguna; (2)

³⁵ Arie.

³⁶ Nining Sariyyah, ‘Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Video Animasi’, *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 7.2 (2022).

bersifat mandiri. Artinya materi yang diberikan dapat secara lengkap sehingga dalam proses pembelajaran selanjutnya tidak membutuhkan bimbingan siapapun.³⁷

Penggunaan media video memiliki keterbatasan, yakni jika media video digunakan di kelas dan ada peserta didik yang sangat aktif atau dapat dikatakan bandel maka pembelajaran ini akan tidak fokus dikarenakan peserta didik bukan memperhatikan materi melainkan hanya main-main dan pembelajaran yang terjadi akan kebanyakan menjadi pembelajaran yang bersifat satu arah.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video animasi memiliki kekurangan diantaranya:

- 1) Belum semua guru bisa menggunakan media video animasi

Masih banyak guru yang belum memahami tentang video animasi ini, Jika penggunaan media video digunakan dikelas dan ada peserta didik yang sangat aktif maka pembelajaran tidak akan fokus, dan akan terjadi pembelajaran yang bersifat satu arah.³⁹

- 2) Guru harus lebih kreatif, pintar dan mengikuti perkembangan zaman tentang teknologi.

³⁷ Halmuniati, 'Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA*, 6.4 (2022).

³⁸ Afrilia.

³⁹ Dzakwan Naufal, 'Konsep, Desain, Perbandingan Dan Kekurangan, Implikasi Dari Media Pembelajaran Animasi', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (2020).

Jika video animasi ini digunakan dikelas maka guru harus sering menerangkan bahwa ketika menerapkan media video animasi disaat diskusi. Dikarenakan penggunaan media video animasi baru digunakan.⁴⁰

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”.⁴¹ Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan ini berbeda pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.⁴² Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Istilah motivasi berasal dari kata “*motif*” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa

⁴⁰ Hasmira, ‘Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Unutuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Ngapa’, *Jurnal Whana Kajian IPS*, 1 (2017).

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukuran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

⁴² Isbandi Rukminto Adi, *Psikolog Pekerjaan Sosial, Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Dsar-Dasar Pemikiran* (Jakarta: Grafindo Persada, 1994).

rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁴³

Motif dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu: (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya: lapar, haus, kebutuhan akan berkegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya; (2) motif sosio genetik, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat, misalnya keinginan mendengarkan musik, makan bakso, minum es teh dan lain sebagainya; (3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada intraksi antara manusia dengan tuhan-Nya, seperti ibadah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, berkeinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma agama.⁴⁴

Motivasi adalah pemberian atau penimbulkan motif dapat juga diartikan sebagai hal atau keadaan yang menjadi motif. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur.⁴⁵ Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang

⁴³ Isbandi rukminto adi, *Psikolog Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial, dasar-dasar pemikiran*, Jakarta: grafindo persada, 1994, hlm.154

⁴⁴ W.A Gerungan, *psikolog sosial*. Bandung: PT Erisco, 1996, hlm. 142-144

⁴⁵ W.A Gerungan, *Psikolog Sosial* (Bandung: PT Erisco, 1996).

melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhinya; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik.⁴⁶

Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Misalnya: kebutuhan seseorang akan makanan menuntut seseorang terdorong untuk bekerja. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu.⁴⁷

b. Fungsi motivasi

Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktivitas sehari-hari.⁴⁸ Fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bisa di jadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang harus dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

⁴⁶ Rike Amdriani, 'Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa', *Pendidikan Dan Manajemen*, 4 (2019).

⁴⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

⁴⁸ Don Hellriegel, *Organizational Behavior* (New York, 1979).

- 3) Menyelaksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisikan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

c. Teori motivasi menurut para ahli

Banyak teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada apa sebenarnya manusia dan manusia akan dapat menjadi seperti apa. Secara umum teori motivasi dibagi menjadi dua katagori, yaitu teori kandungan (content) dan proses. Teori kandungan (content), yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan. Sedangkan teori proses, yang banyak berkaitan dengan cara tertentu. Berikut kedua teori di bawah ini:

1) Teori Motivasi Abraham Maslow

Abraham Maslow (1943; 1970) didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan suatu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan di bawah ini:



Kebutuhan pokok tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- (a.) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus dan sebagainya);
- (b.) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindungi, dan jauh dari bahaya);
- (c.) Kebutuhan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima dan memiliki);
- (d.) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkopetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan);
- (e.) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelelajahi; kebutuhan aktualisasi diri: mendapat kepuasan diri dan menyadari potensinya).⁴⁹

2) Teori Motivasi Herzberg

Menurut Herzberg (1966), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri ketidakpuasan. Faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor ekstrinsik adalah faktor yang bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk di dalamnya hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan dan sebagainya. Sedangkan faktor intrinsik adalah hal yang mendorong berprestasi yang bersumber dalam diri seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk di dalamnya

⁴⁹ Uno.

adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan sebagainya.

3) Teori Motivasi V-room

Victor H. Vroom, menjelaskan bahwa motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seseorang dan berkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya tersebut. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.

Sedangkan menurut teori dari Vroom (1964) tentang *Cognitive Theory of Motivation* menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan, menurut Vroom tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

- (a.) Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas;
- (b.) Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan *outcome* tertentu);

Valensi, yaitu respons terhadap *outcome* seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika udaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan, sedangkan

motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

d. Pandangan Tentang Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dikatakan telah belajar apabila dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.⁵⁰

Beberapa teori menjelaskan tentang belajar, baik yang beraliran behaviorisme, kognitivisme, humanisme, maupun sibernetika. Aliran-aliran teori belajar tersebut sekadar mengarahkan dan memilah jenis teori belajar mana yang menjadi pijakan melakukan kegiatan belajar.⁵¹

Thorndike, seorang pendiri aliran teori belajar tingkah laku, mengemukakan teorinya bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respons. Perubahan tingkah laku dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau yang non konkret (tidak bisa diamati). Didalam belajar praktik perubahan tingkah laku seseorang dapat dilihat secara nyata, contohnya: seorang guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan, ini disebut “stimulus” dan peserta didik melakukan kegiatan yang telah di perintah disebut “respons”, yang hasilnya langsung dapat diamati.

⁵⁰ Uno.

⁵¹ Majid.

Sedangkan Driscoll menyatakan ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam belajar, yaitu (1) belajar adalah suatu perubahan yang menetap dalam kinerja seseorang, dan (2) hasil belajar yang muncul dalam diri peserta didik merupakan akibat atau hasil interaksi peserta didik dengan lingkungan.⁵² Belajar sebagai perubahan perilaku terjadi setelah peserta didik mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau ketrampilan tertentu.⁵³

e. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensi terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁴ Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa keinginan berhasil dan adanya dorongan kebutuhan belajar harapan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Namun kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁵⁵

“The nature of learning is internal and external encouragement to students who are learning to make changes in behavior, with several

⁵² Mery P. Driscoll, *Psychology Of Learning Instruction* (Boston: Allyn and Bascon, 1994).

⁵³ Mery P. Driscoll.

⁵⁴ Uno.

⁵⁵ Ira Pratiwi dan Mohammad Ridwan.

indicators or supporting elements.”⁵⁶ Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan sangat berkaitan dengan makna belajar, peserta didik akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari sedikit sudah mereka ketahui atau dinikmati manfaatnya bagi peserta didik⁵⁷

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang peserta didik yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya⁵⁸

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar, dan apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti

⁵⁶ Bakar Rahmi, ‘The Effect Of Learning Motivation On Studen’s Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra’, *Internnatioal Journal of Asian Social Science*, 4.6 (2014), 722–32.

⁵⁷ Uno.

⁵⁸ Uno.

motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.⁵⁹

4) Adanya penghargaan dalam belajar;

keberhasilan tidak lepas dari usaha dan proses untuk mencapai suatu keinginan, setelah meccapai suatu keinginan maka akan tumbuh adanya rasa untuk dihargai dengan sebuah penghargaan. Penghargaan dapat dikatakan sebagai sebuah motivasi bagi para peserta didik. baik dari sekolah kepada peserta didik yang berprestasi maupun dari orang tua atau dari keluarga.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;

dengan adanya hal baru peserta didik akan termotivasi dan tertarik dalam hal belajar, dikarenakan apa yang sedang dilakukan adalah suatu hal yang baru bagi mereka⁶⁰

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.⁶¹

Lingkungan yang kondusif sangatlah berpengaruh untuk kegiatan belajar dan mengajar, baik di rumah maupun di sekolah, dengan adanya lingkungan yang bersahabat maka munculah keinginan untuk belajar.⁶²

⁵⁹ Uno.

⁶⁰ Uno.

⁶¹ Uno.

⁶² Niken Maharani Putri, Nelyahardi Gutji, and Fellicia Ayu Sekonda, 'Identifikasi Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 9 Kota Jambi', 05.03 (2023), 10669–78.

f. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku yang sedang belajar.⁶³ Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain: (a) menemukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar; (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai; (c) menentukan ragam kenadali terhadap rangsangan belajar; (d) menentukan ketekunan belajar.

1) Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang peserta didik yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.⁶⁴ Misalnya, peserta didik akan mendapat soal tentang tempat turunnya wahyu pertama kali dengan bantuan buku sejarah Islam dan cerita para nabi. Dalam masalah tersebut peserta didik akan berusaha mencari buku atau membaca buku cerita para nabi, hal ini merupakan motivasi yang dapat menyimpulkan penguatan belajar. Peristiwa diatas dapat dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu.

2) Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

⁶³ Uno.

⁶⁴ Uno.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belasar sangat berkaitan dengan makna belajar, peserta didik akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari sedikit sudah mereka ketahui atau dinikmati manfaatnya bagi peserta didik.⁶⁵ Misalnya, peserta didik akan termotivasi belajar bercerita kisah Nabi karena tujuan belajar bercerita kisah Nabi itu dapat melahirkan kemampuan peserta didik dalam bidang kepercayaan diri untuk tampil bercerita di hadapan khalayak umum. Pada saat ada kesempatan perpisahan kakak kelas dan dia diminta untuk mempersembahkan suatu cerita dan berkat belajar bercerita ia bisa tampil bercerita didepan umum, dari pengalaman itu peserta didik makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena peserta didik sudah mengetahui makna dari belajar kepercayaan diri untuk bercerita didepan.

3) Motivasi Menentukan Ketentuan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar, dan apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan

⁶⁵ Uno.

hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.⁶⁶

4. Sejarah dan Kebudayaan Islam

a. Pengetrian Mata Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah salah satu mata pelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang termasuk katagori Pendidikan Agama Islam, atau masih dalam naungan pendidikan agama islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terdapat pada ruang lingkup Kemenag, bukan hanya menceritakan tentang sejarah yang terdapat pada jenjang masing-masing, yang lebih penting adalah mengambil ibrah dari kisah tersebut. Mata pelajaran ini disebut juga sebagai “sejarah umat Islam” karena dalam mata pelajaran ini sebagian besar menceritakan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam pada umum nya. tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami sejarah, agar menjadi pandangan dalam hidupnya. Hasil dari tujuan tersebut yang nantinya akan dapat memberikan “bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan”.⁶⁷

Pertumbuhan, perkembangan, dan penyebaran Islam di mulai dari sebelum dan setelah wafatnya Nabi Muhammat SAW pada 632, perdagangan yang terhubung ke banyak daerah telah membantu dalam

⁶⁶ Uno.

⁶⁷ Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Bandung: CV Raka Pustaka, 2018).

penyebaran Islam. Pada abad-abad pertama Islam masuk memiliki pertumbuhan cepat di bawah kekhalifahan khulafaur rasyidin dan umayyah. Perdagangan dan politin telah menyebabkan penyebaran Islam dari Makkah hingga Cina dan Indonesia.

b. Proses Masuknya Islam di Jawa

Wali Songo mempunyai peran atau jasa yang sangat penting dalam sejarah proses penyebaran ajaran Islam khususnya di pulau Jawa, wali songo adalah sebutan bagi sembilan orang wali yang berperan menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa, seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. setiap wali memiliki sebutan yang disesuaikan dengan tempat tinggal dan wilayah penyebarannya.⁶⁸

Masyarakat Jawa kerap menyebut Wali songo sebagai sunan yang berarti orang yang terhormat. Wali artinya adalah wakil, sedangkan songo berarti sembilan dalam bahasa Jawa. Wali songo dapat diartikan sebagai sembilan wakil atau wali Allah Swt.⁶⁹ Maka, wali songo memiliki arti sembilan orang yang telah mencapai tingkat wali. Kesembilan orang tersebut memiliki derajat tingkat tinggi yang mampu mengawal babahan hawa sanga atau mengawal sembilan lubang dalam diri manusia sehingga memiliki peringkat wali. Penyebaran Islam di Jawa berjalan damai, para wali songo menyebarkan agama Islam dengan pendekatan budaya, yaitu dengan memadukan seni budaya lokal dengan ajaran Islam. Contohnya

⁶⁸ Joko Daryanto, 'Sekaten Dan Penyebaran Islam Di Jawa', *Pengetahuan, Pemikiran, Dan Kajian*, 14 (2014).

⁶⁹ Muchammad Ismail, 'Strategi Kebudayaan: Penyebaran Islam Di Jawa', *Kebudayaan Islam*, 11 (2013).

adalah wayang, tembang Jawa, gamelan, serta upacara adat yang digabungkan dengan ajaran dan makna Islam. Metode dakwah yang lembut, damai, dan tanpa unsur pemaksaan tersebut membuat masyarakat Jawa bisa menerima kehadiran wali songo dan ajaran Islam secara sukarela.

Pembangunan langgar atau mushola dan masjid oleh para wali songo, selain sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat untuk mengajarkan ajaran-ajaran dalam Islam. Peran wali songo yang cukup dominan adalah dakwah, baik dakwah lisan atau tulisan.⁷⁰ Para wali songo berkeliling dari satu daerah ke daerah lain untuk menyebarkan ajaran Islam.

c. Sejarah Wali Songo dalam Menyebarkan Islam

Dalam metode penyebaran ajaran Islam Yang ada dipulau Jawa wali songo telah membuat dan memutuskan beberapa strategi yang tepat dan sistematis untuk menghadapi kebudayaan Jawa yang sangat kuat yang dipertahankan oleh penduduk nusantara, kehadiran ajaran Islam yang istimewa ditengah masyarakat Jawa cukup membantu untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik dikalangan masyarakat. Sehingga kehidupan sosial, budaya, dan agama dapat berjalan secara harmonis. Berikut daftar nama wali songo dan wilayah penyebaran ajaran Islam di pulau Jawa:

1. Sunan Ampel

Sunan Ampel memiliki nama asli Raden Rahmat beliau adalah putra dari syekh Maulana Malik Ibrahim. Bersama adiknya

⁷⁰ Joko Daryanto.

Sayud Ali Murtadho datang ke pulau Jawa pada tahun 1443 M. Nama Ampel diambil dari daerah bernama Ampel Denta, daerah rawa yang dihadiahkan Raja Majapahit kepadanya. Di tempat ini Sunan Ampel menyebarkan agama Islam dengan mulai mendirikan pesantren Ampel Denta, dakwah sunan Ampel merupakan dakwah yang menggunakan pendekatan dan strategi yang santun dan tidak merusak adat istiadat yang telah melekat pada mitra dakwahnya. Ajaran Islam yang dibawanya disandingkan dengan budaya dan istiadat yang melekat dengan klenik menjadi ajaran yang rahmat dan adab terhadap kondisi dakwah. Raden Rahmat wafat pada tahun 1491 M dan dimakamkan di sebelah barat Masjid Ampel, Surabaya.⁷¹

2. Sunan Bonang

Nama asli Sunan Bonang adalah Raden Makdum Ibrahim, anak dari Sunan Ampel dan cucu dari Maulana Malik Ibrahim. Mulanya beliau berdakwah di Kediri yang kala itu penduduknya banyak yang beragama Hindu. Kemudian menetap di Desa Bonang Lasem, Jawa Tengah. Sunan Bonang kemudian mendirikan pesantren yang dikenal sebagai Watu Layar. Media dakwah yang digunakan dalam menyebarkan agama Islam di Tuban Jawa Timur diantaranya budaya, tasawuf, seni, wayang, dan suluk sinta, sejarah

⁷¹ Bahrur Rosi, 'Strategi Dakwah Sunan Ampel Dalam Menyebarkan Islam Di Tahap Jawa', *Sosial Dan Dakwah*, 3 (2019).

masuknya Islam di Tuban Jawa Timur dikarenakan kerajaan Islam di Tuban telah memeluk Islam dan memiliki hubungan baik dengan kerajaan Majapahit yang menyebabkan penyebaran Islam mudah di tanah pesisir utara Jawa Wafat pada 1525 dan dimakamkan di Tuban, sebelah barat Masjid Agung.⁷²

3. Sunan Drajat

Nama asli Sunan Drajat adalah Raden Qosim yang kemudian mendapat gelar menjadi Raden Syarifudin. Putra dari Sunan Ampel dan saudara dari Sunan Bonang. Lahir pada tahun 1470 M. Sunan Drajat berdakwah di sebuah desa bernama Desa Drajat, kec. Paciran, Lamongan Jawa Timur. Terkenal sebagai wali penyebar Islam yang berjiwa sosial, sangat memperhatikan nasib kaum fakir miskin dan selalu mengusahakan kesejahteraan sosial dan memberikan pemahaman tentang ajaran Islam Sunan Drajat kemudian mendirikan mushola atau saung yang dimanfaatkan sebagai tempat berdakwah. Dalam sejarah Sunan Djrajat dikenal sebagai seorang wali pecipta tembang Mocopat yakni Pangkur. Wafat pada tahun 1533 M.

4. Sunan Giri

Sunan Giri adalah pendiri Kerajaan Giri Kedaton. Memiliki nama asli Maulana ‘Ainul Yaqin, mendirikan Kedaton sebagai pusat

⁷² Warsisni, ‘Peran Wali Songo Dengan Media Dakwah Dalam Sejarah Penyebaran Islam Di Tuban Jawa Timur’, *Pendidikan Dan Sosial*, 1 (2021).

penyebaran agama Islam di Pulau Jawa. Meskipun berada di Gresik, tapi pengaruh ajaran Islam dari Sunan Giri bisa sampai Madura, Lombok, Kalimantan, Sulawesi bahkan Maluku. Sunan Giri memiliki beberapa nama panggilan selain Raden 'Ainul Yaqin, diantaranya Raden Paku, Prabu Satmata, Sultan Abdul Faqih, dan Joko Samudro.

5. Sunan Gresik

Sunan Gresik memiliki nama asli Mulana Malik Ibrahim. Daerah yang ditujunya adalah Desa Sembalo, desa yang masih berada dalam wilayah kekuasaan Majapahit. Sunan Gresik wafat pada 1419 setelah membangun pondokan yang digunakan sebagai tempat belajar agama di Laeran.

6. Sunan Gunung Djati

Sunan Gunung Djati memiliki nama asli Syarif Hidayatullah. Berdakwah di daerah Cirebon, mendirikan kerajaan dan melepaskan diri dari pengaruh Padjajaran. Hal itu membuat Sunan Gunung Djati menjadi wali songo yang memiliki kedudukan sebagai Raja.⁷³

7. Sunan Kalijaga

Sunan Kalijaga lahir pada tahun 1401. Nama kecilnya Jka Said dan sering disebut sebagai Raden Mas Said, wilayah tempat

⁷³ Muhammad Miftah Farid, 'Perjuangan Sunan Gunung Djati Dalam Penyebaran Islam Di Jawa Barat', *Tasaqofah Dan Tarikh*, 7 (2022).

berdakwahnya tidak terbatas sebab Raden Mas Said adalah seorang mubalig keliling. Namun semasa hidupnya menetap di Kadilangu Demak, Sunan Kalijaga diperkirakan hidup lebih dari 100 tahun dan memiliki peran penting dalam membangun Masjid Agung Demak.⁷⁴

8. Sunan Kudus

Sunan Kudus lahir, besar dan wafat di Kudus, memiliki nama asli Ja'far Shodiq berdakwah ditengah masyarakat yang menganut agama Hindu dan Buddha. Hal ini membuatnya menerapkan strategi dakwah dengan menghargai adat istiadat yang lama dianut warga sekitar. Salah satu dakwahnya membangun Masjid dengan bentuk menyerupai candi milik umat Hindu. Sunan Kudus wafat pada 1550 saat menjadi imam sholat subuh di Masjid Menara Kudus.

9. Sunan Muria

Sunan Muria memiliki nama kecil Raden Pratowo, putra dari Sunan Kalijaga. Sunan Kudus memiliki daerah yang sangat terpencil dan jauh dari pusat kota untuk menyebarkan agama Islam, Sunan Muria menyebarkan agama Islam melalui para pedagang, nelayan, pelaut, dan masyarakat biasa. Nama Sunan Muria diambil

⁷⁴ Naufaldi Alif, Laily Mafthukhatul, and Majidatun Ahmala, 'Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga', *Al'adalah*, 23.2 (2020), 143–62 <<https://doi.org/10.35719/aladalah.v23i2.32>>.

dari tempat tinggal terakhirnya di Lereng Gunung Muria, sekitar 18 kilometer ke utara Kota Kudus.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang disusun oleh Abdul Karim , Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping” jurnal ini menjelaskan tentang : 1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 2. Meningkatkan aktifitas peserta didik, 3. Peningkatan belajar peserta didik untuk membuat kreatif dan bervariasi. Dengan tujuan, mengetahui implementasi metode *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar mata kuliah SKI, mengetahui keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran SKI melalui metode *mind mapping*, mengetahui peningkatan kreativitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran SKI melalui metode *mind mapping*. yaitu Hasil dari penelitian ini adalah motivasi mahasiswa berkembang secara signifikan, mampu merangsang mahasiswa meningkatkan keaktifan belajar, mahasiswa mampu mengembangkan materi diskusi dengan berdasar pada pendekatan yang makin meluas. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang lebih memfokuskan pada video animasi sebagai meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI.

2. Penelitian yang disusun oleh Siti Rahayu Nasichatu Muslimatin, Dosen STAI Alif Laam Miim Surabaya 2022 yang berjudul *“Penerapan Variasi Metode dalam Pembelajaran SKI di Kelas V MI Miftahul Ulum Karangagung Glagah, Lamongan.* Fokus penelitian ini untuk mengetahui penerapan variasi metode dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Miftahul Ulum Karangagung Glagah Lamongan. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik yang memahami materi dengan menonton video animasi dalam mata pelajaran SKI.
3. Penelitian yang disusun oleh Teguh Arie Prasetya, Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia 2022 yang berjudul *“Pemanfaatan Video Animasi WOL (way of life) sebagai Media Pembelajaran SKI Siswa di kelas IV SD/MI ”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik yang merespon video pembelajaran SKI, mengetahui seberapa banyak siswa yang mengerti materi dengan menonton video pembelajaran. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang lebih memfokuskan pada penerapan video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI.
4. Skripsi yang disusun oleh Rahma Kurniasih, yang berjudul *“Implementasi Metode Pembelajaran QuantumTeaching dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada mata Pelajaran SKI*

di MTS NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi quantum teaching pada mata pelajaran SKI, meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI, solusi dan hambatan pada pembelajaran SKI dengan menggunakan metode pembelajaran quantum teaching. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang lebih memfokuskan pada penerapan video animasi sebagai meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI.

5. Penelitian yang disusun oleh Mohammad Hendra, yang berjudul *“Penggunaan Berbagai Metode Pembelajaran SKI di MA Zainul Hasan 1 Genggong.”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam memilih metode pada pembelajaran SKI di MA Zaunul Hasan 1 Genggong, respon peserta didik terhadap metode pada pembelajaran SKI. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang lebih memfokuskan pada penerapan video animasi sebagai meningkatkan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI.

C. Kerangka Teori

Supaya terhindar dari perbedaan pandangan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti ingin memberi gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan.

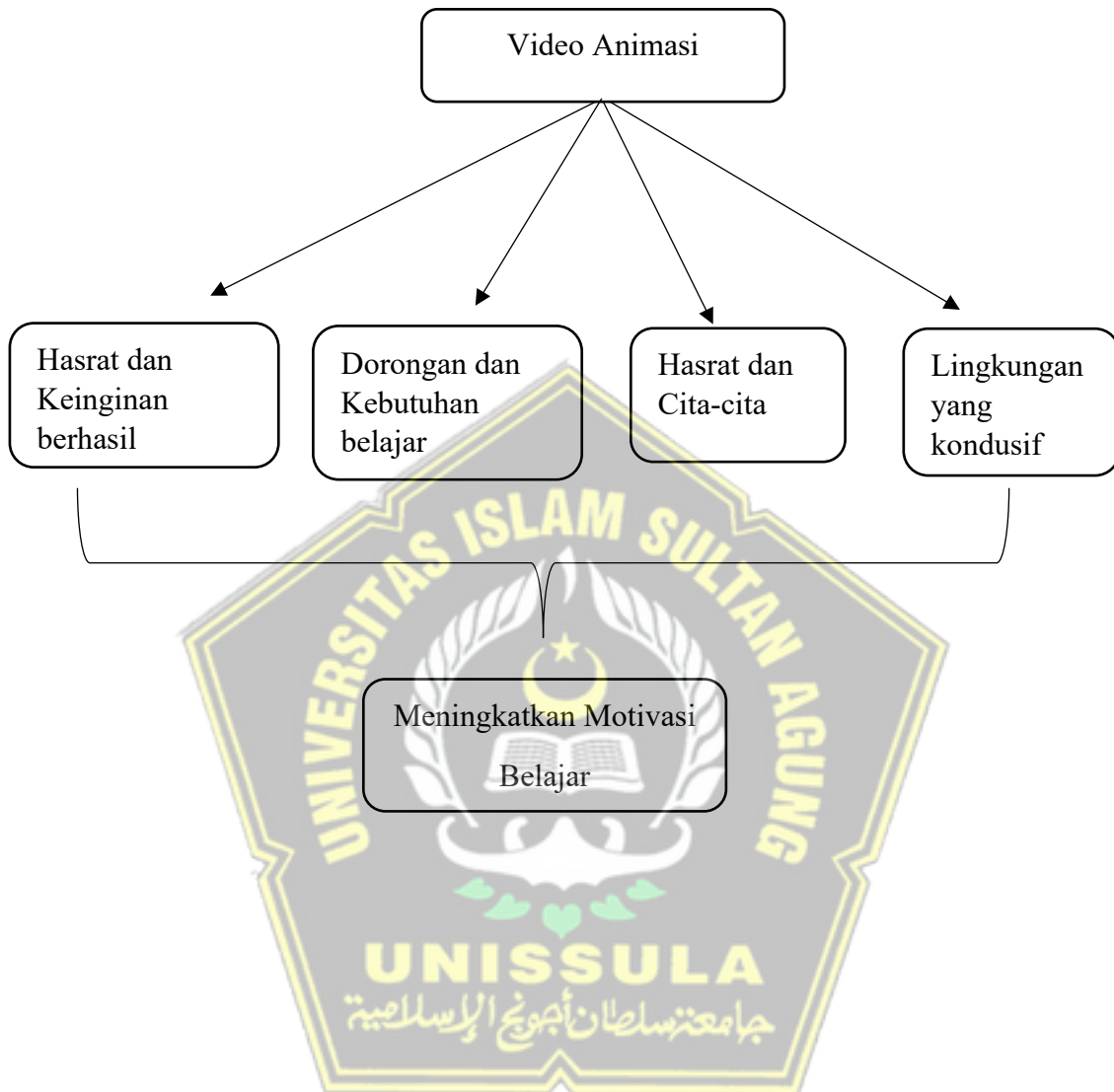
Kerangka pemikiran penelitian ini dimulai dengan diberlakukannya program media pembelajaran menggunakan video animasi bagi peserta didik MI Tarbiyatus Shibyan, program tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Tarbiyatus Shibyan. Melalui media pembelajaran tersebut guru yang sebagai pembimbing bertanggung jawab atas berjalannya pembelajaran tersebut.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membutuhkan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih memahami materi pelajaran. Materi seperti ini jika hanya disampaikan dengan metode ceramah tanpa menggunakan media maka peserta didik tidak dapat baru materi tersebut dengan baik.

Peneliti akan meneliti apakah video animasi dapat memotivasi belajar peserta didik, kemudian melakukan wawancara dengan guru serta peserta didik apakah ada perubahan dalam hasil peserta didik di MI Tarbiyatus Shibyan.

Berdasarkan hal tersebut, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 1 Bagan Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penguraian dari konsep yang digunakan, sehingga mempermudah peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

a. Video animasi

Media video animasi adalah media dengan menggabungkan gambar animasi yang dapat bergerak dengan diikuti audio sesuai dengan karakter.⁷⁵ Video animasi adalah pergerakan satu frame dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah ditentukan, sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar tersebut, misal suara percakapan atau dialog atau suara-suara lainnya.⁷⁶

b. Meningkatkan motivasi belajar

Tingkat motivasi belajar peserta didik selain dipengaruhi oleh kesulitan belajar dalam memahami suatu materi juga dapat dipengaruhi oleh gaya belajar, dan faktor lingkungan .

Gaya belajar merupakan kecenderungan dan kualitas setiap peserta didik untuk menerima dan memproses informasi. Para peserta didik

⁷⁵ Winda Nuraeni, Endang M Kurnianti, and Uswatun Hasanah, 'ANALISIS PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI SEBAGAI MEDIA', 81-95.

⁷⁶ Wardah.

memiliki gaya belajar yang berbeda dalam menyerap pengetahuan diantaranya:

- 1) ada yang gaya belajarnya dengan melihat atau visual

artinya dalam proses pembelajaran untuk melihat hal yang baru maka perlu melihat sesuatu secara visual agar menjadi lebih mudah dimengerti dan dipahami.

gaya belajar yang lebih befokus pada penglihatan,

- 2) ada yang gaya belajarnya mendengar atau auditorial

belajar dengan mengedepankan indra pendengar, gaya belajar ini dilakukan dengan mendengarkan sesuatu, bisa dengan mendengarkan kaset audio, kuliah ceramah, diskusi, debat dan instruksi (perintah) verbal.

- 3) ada yang gayanya belajarnya dengan bergerak atau kinestetik

proses pembelajaran yang mengandalkan sentuhan atau rasa untuk menerima informasi dan pengetahuan. Seseorang yang memiliki gaya belajar ini cenderung suka melakukan, menyentuh, merasa, bergerak dan mengalami secara langsung.

Gaya belajar yang sesuai dengan diri peserta didik akan mempengaruhi motivasi belajar yang semakin meningkat karena adanya dorongan yang semakin meningkat juga, dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan cara pembelajaran.⁷⁷

⁷⁷ Febriani, Astriani2, and Qosyim.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori motivasi intrinsik faktor yang bersumber dalam diri seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan yang termasuk didalamnya adalah pengakuan kemajuan tingkat kehidupan dan sebagainya. Berikut adalah indikator motivasi belajar:

1.) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan sangat berkaitan dengan makna belajar, peserta didik akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari sedikit sudah mereka ketahui atau dinikmati manfaatnya bagi peserta didik.⁷⁸

2.) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang peserta didik yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.⁷⁹

3.) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar, dan apabila

⁷⁸ Uno.

⁷⁹ Uno.

seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.

Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.⁸⁰

c. Sejarah kebudayaan Islam

Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada umumnya sudah menyenangkan. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan diskusi dan tanya jawab, namun perlu diimbangi dengan menggunakan media. Hal ini dikarenakan ada interaksi antara siswa dengan media pembelajaran. Peserta didik dapat merasakan peristiwa dalam sejarah yang berbentuk konkrit bukan hanya abstrak dan hanya bisa dibayangkan peserta didik saja.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat beberapa materi pembelajaran yang harus mendapatkan penekanan materi, karena dirasa penting dan memiliki dampak dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah materi tentang penyebaran Islam Wali Songo.⁸¹

⁸⁰ Uno.

⁸¹ Muhammad Luqman Hakim, 'Pengembangan Media Video Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', *PEdagogik*, 06 (2019).

B. Jenis Penelitian

Didalam penelitian ini ada beberapa jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan kualitatif, untuk mendeskripsikan sebuah fenomena yang terjadi disuatu tempat. Penelitian ini juga dapat digolongkan kedalam tipe penelitian lapangan, untuk mendapatkan data yang konkrit sesuai dengan problematika yang akan diteliti. Dengan cara wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Penulis melakukan penelitian ini secara langsung di MI Tarbiyatus Shibyan

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di lingkungan MI Tarbiyatus Shibyan yang beralamatkan di Jalan Kauman Rimbu Lor, Rejosari Kec. Karanggawen Kab. Demak Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penulis untuk penelitian ini sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 minggu yang meliputi observasi ke lapangan MI Tarbiyatus Shibyan dengan mengumpulkan data-data yang dapat menjadi pendukung penelitian.

D. Sumber Data

Data merupakan fakta empirik yang digunakan peneliti untuk kepentingan pemecah masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian bisa berasal dari berbagai sumber dan dikumpulkan dengan

berbagai teknik selama proses penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dan berkaitan langsung dengan objek penelitian. Selain itu sumber dari data primer adalah sumber data yang bisa memberikan data penelitian secara langsung.⁸² Yaitu dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari guru di MI Tarbiyatus Shibyan . Juga dari para peserta didik, untuk mengetahui peningkatan motivasi dan pemahaman materi peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber sumber data yang didapatkan dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami dari media lain yang bersumber dari literatur, dokumen dan juga buku-buku. Data sekunder adalah data yang sifatnya sebagai penunjang.⁸³ Data sekunder ini berkaitan dengan sekolah, Data sekunder ini bersumber dari kepala Madrasah, guru PAI dan para staf di MI Tarbiyatus Shibyan.

⁸² Djemari Mardapi, 'Evaluasi Penerapan Ujian Akhir Sekolah Dasar Berbasis Standar Nasional', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 13.2 (2013), 227–45 <<https://doi.org/10.21831/pep.v13i2.1411>>.

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah:

1. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data terkait objek penelitian. Metode ini digunakan supaya mendapatkan data dari sekolah MI Tarbiyatus Shibyan mengenai lingkungan sekolah, ruang kelas, jumlah guru, sarana dan prasarana dan keadaan sekolah di MI Tarbiyatus Shibyan

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik, jadi dalam observasi ini peneliti akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik di MI Tarbiyatus Shibyan mengenai materi yang diajarkan dalam buku dan video yang telah ditayangkan.

3. Wawancara

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi atau data melalui wawancara secara langsung terkait peningkatan motivasi peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang ditemukan dilapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, metode ini digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan deskriptif adalah menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala dan keadaan. Dengan demikian analisis terhadap suatu penelitian untuk menuturkan data yang ada, kemudian digambarkan dengan kata-kata yang akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Pada analisis data nanti, penulis melakukannya dari awal penelitian sampai akhir penelitian, karena sebuah penelitian kualitatif bersifat naturalistik atau alamiah yang mana kejadian-kejadian baru bisa terjadi dan analisis bisa dilakukan untuk pengembangan teori berdasarkan data yang diperoleh. Proses analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan tiga langkah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi kemudian penyajian data. Penyajian data dalam kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data pada

penelitian ini berfokus untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing Verivication*)

Proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.

G. Uji Keabsahan Data

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu guru dan peserta didik.

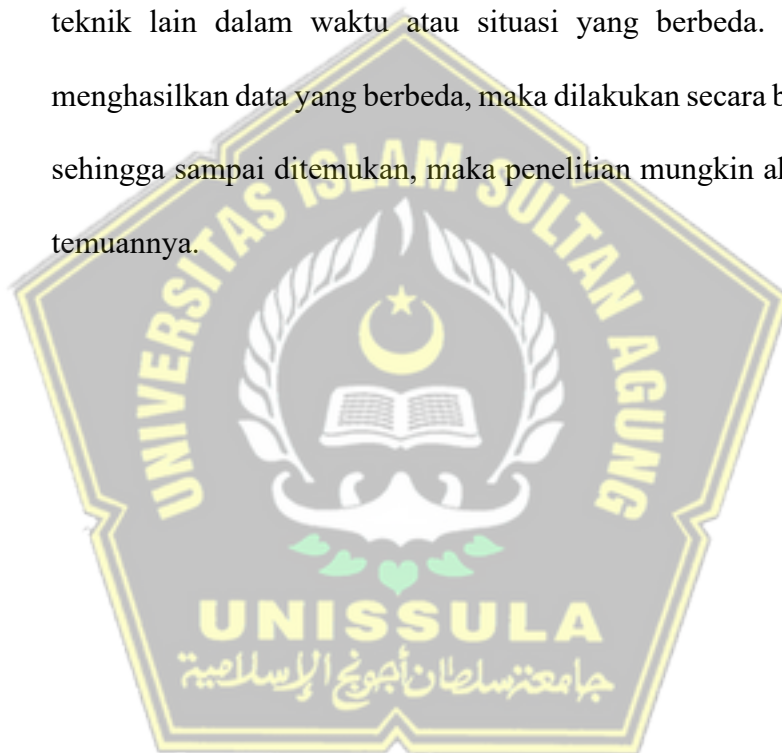
2. Triangulasi Teknik

Merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data, untuk menguji

kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan, maka penelitian mungkin akan mengubah temuannya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang berjudul Video Animasi Sebagai Sarana Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatus Shibyan, dengan teknik pengumpulan data dengan cara yang pertama observasi secara langsung di lokasi penelitian, yang kedua wawancara dengan kepala sekolah, guru SKI dan peserta didik MI Tarbiyatus Shibyan, dan yang ketiga dokumentasi yang berupa buku, jurnal, artikel, yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

1. Motivasi Belajar Peserta didik MI Tarbiyatus Shibyan

MI Tarbiyatus Shibyan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam swasta yang dibawah naungan Yayasan Al- Wakhidiyah, sehingga sekolah tersebut bercirikan pendidikan pesantren serta mempunyai kurikulum khusus agama Islam dan memiliki program-pogram yang dapat memotivasi peserta didik. Tidak hanya tentang programnya saja tetapi juga pada pembelajaran pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam.

Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah swt. Mereka juga harus merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pembelajaran, latihan, pengalaman, dan pembiasaan.

Dari informasi di atas peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah MI Tarbiyatus Shibyan bapak Karmijan, beliau memberitahukan bahwa memang video animasi digunakan sebagai media pembelajaran di lembaga tersebut. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan beliau yang mengatakan bahwa:

“ Memang benar, di sekolah kami ada yang menggunakan video animasi sebagai media penyampaian materi akan tetapi tidak semua guru menggunakan media tersebut untuk menyampaikan materinya, disini satau saya hanya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, menurut saya video animasi ini cukup efektif untuk digunakan ya, karena video aniasi itu menampilkan sebuah gambar gerak yang menarik untuk anak seumuran anak MI bagi saya sangat baik untuk digunakan, mereka akan sangat senang untuk belajar apalagi mata pelajaran SKI ya, cerita masa dulu-dulu pasti mereka akan bosan, iya bagus video animasi menurut saya bisa mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan dapat lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam belajar sejarah Kebudayaan Islam. Seiring semakin canggihnya teknologi sekarang dengan adanya media pembelajaran video bagi saya itu sangat efektif dan tepat untuk digunakan khususnya ya media video animasi ini pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islamakan sangat berguna bagi peserta didik dan gurunya”.⁸⁴

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu di lingkungan sekolah MI Tarbiyatus Shibyan. Peneliti melakukan wawancara dan memperoleh data dari Sukismas selaku guru PAI kelas VI, dalam wawancara yang peneliti lakukan mengenai video animasi

⁸⁴ ‘Wawancara Bapak Karmijan, Kepala Sekolah’.

dapat memotivasi peserta didik dalam belajar sejarah kebudayaan Islam, sebagaimana penjelasannya berikut:

“Pertama kali saya menggunakan media video animasi untuk pembelajaran, reaksi para peserta didik sangat berbeda mbak. Disini sudah terbiasa menyampaikan materi secara lisan, seperti metode ceramah, jadi jika ada hal baru yang mereka pelajari, mereka akan sangat senang jika diberikan gambar gerak dan suara seperti kartun. Selain itu, saya ingat penggunaan video animasi ini beberapa tahun yang lalu. Menggunakan pemutaran video animasi untuk menyampaikan materi membuat peserta didik termotivasi untuk belajar, seperti yang ditunjukkan oleh antusiasme mereka saat memutar video animasi. Peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih bersemangat dari sebelumnya karena mereka termotivasi dan bersemangat untuk belajar SKI dengan menggunakan video animasi. Akibatnya, pemahaman dan minat peserta didik akan meningkat dan rasa ingin tahunya akan materi semakin meningkat”⁸⁵

Pemaparan hasil wawancara di atas sesuai dengan tanggapan peserta didik kelas VI mengenai video animasi sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam. Sesuai indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil yang mengatakan bahwa:

“saya suka menggunakan video animasi saat belajar SKI mbak. Pak Sukismas biasanya menggunakannya selang-seling, kadang pakai video animasi kadang cuma baca, dengerin penjelasan sama diskus, tetapi saya lebih suka menggunakan video animasi saat pembelajaran. Saya males belajar SKI hanya dengan membaca buku dan

⁸⁵ Wawancara oleh bapak Sukismas

mendengarkan guru saja, tetapi sejak bapak Sukismas membawa laptop ke kelas belajar menggunakan video animasi saya merasa senang karena saya bisa memahami materi yang disampaikan, dan dan juga video bisa dipelajari kembali mbak kalo masih belum paham.”⁸⁶

Sejalan juga dengan adanya kegiatan yang menarik, dorongan dan kebutuhan belajar, pendapat peserta didik kelas VI yang mengatakan bahwa:

“iya betul mbak, saya lebih tertarik menggunakan video animasi karena berupa gambar yang bisa bergerak jadi terlihat seru mbak, yang awalnya saya malas untuk bertanya saat pembelajaran SKI. Dengan menggunakan video animasi ini saya lebih semangat dan termotivasi. kadang kalau pakai video animasi jam pelajaran SKI sudah selesai mbak, karena menurut saya tidak akan bosan di kelas kalau pakai video animasi.”⁸⁷

Selain itu juga ada harapan dan cita-cita:

“ya, setelah melihat pelajaran menggunakan video animasi ini, saya semakin tertarik untuk belajar SKI karena keinginan saya untuk menjadi guru, jadi saya harus sering belajar, mencari video animasi bisa di Youtube mbak.”⁸⁸

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa video animasi dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar tentang sejarah kebudayaan Islam, dan juga bahwa video animasi sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Video animasi sangat cocok untuk digunakan sebagai alat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Peserta didik mengatakan bahwa video animasi

⁸⁶ Wawancara oleh salah satu peserta didik kelas VI

⁸⁷ Wawancara oleh salah satu peserta didik kelas VI

⁸⁸ Wawancara oleh salah satu peserta didik kelas VI

sangat menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

2. Penerapan Video Animasi Pada Mata Pelajaran SKI Di MI Tarbiyatus Shibyan

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu di lingkungan sekolah MI Tarbiyatus Shibyan di Ruang kelas. Peneliti memperoleh data dari Sukismas selaku guru PAI kelas VI dalam wawancara yang saya lakukan mengenai pemilihan video animasi sebagai media pembelajaran yang diterapkan, sebagaimana penjelasannya berikut:

“Ya, karena jenis media audio visual seperti video animasi sangat beragam dan luas, itulah sebabnya saya memilih video animasi sebagai media pembelajaran. kenapa? Ya, karena video animasi mudah diakses dan familiar bagi anak-anak saat ini, video animasi memiliki potensi untuk memberikan peserta didik pengalaman baru dan meningkatkan kedua indra manusia, yaitu pendengaran dan penglihatan.”⁸⁹

Dalam kegiatan pembelajaran, media digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi kepada peserta didik. Ini dilakukan agar peserta didik dapat menerima apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, mengapa video animasi dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar ? Karena penggunaan media animasi menimbulkan dorongan dan kebutuhan untuk belajar tentang sejarah kebudayaan Islam, peserta didik secara tidak langsung tertarik dan

⁸⁹ Wawancara oleh bapak Sukismas

diminta untuk memperhatikan dengan cermat video yang ditunjukkan oleh guru.

Audio visual berupa sebuah video animasi yang menjadi pilihan tepat dimana sifat video yang portable, jadi tidak terbatas ruang. Bapak Sukismas memilih video animasi sebagai alat pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang baru yang menyenangkan dan tidak monoton, yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini diungkapkan peserta didik kelas 6 mengenai cara mengajar Bapak Sukismas, dengan pernyataan sebagai berikut:

“Ketika Pak Sukismas menggunakan video animasi, itu sangat menyenangkan mbak, karena membuat kita tidak bosan dan dapat ikut merasakan suasana yang ada di dalamnya yang membuatnya lebih mudah untuk mengingat dan memahami materi yang sedang kita pelajari.”

Perencanaan yang cermat diperlukan oleh guru sebelum menggunakan media pembelajaran. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa penerapan media pembelajaran berjalan dengan baik, tujuan pembelajaran tercapai dengan sempurna, dan bahwa media pembelajaran digunakan dengan cara yang tepat sasaran dan benar-benar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, terdapat tiga tahap sebelum menggunakan media pembelajaran video animasi yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Begitu pula yang dilakukan oleh bapak Sukismas sebelum kegiatan pembelajaran, hal ini dijelaskan oleh bapak Sukismas dengan pernyataan sebagai berikut:

“Sebelum memulai pelajaran dengan media video animasi, ya mbak, saya harus merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan media pembelajaran yang akan saya gunakan, dan hal-hal lain yang tercantum dalam RPP. Setelah itu, saya menyiapkan peralatan yang akan saya butuhkan selama pembelajaran. Setelah itu, selama pelaksanaan, saya selalu berkomunikasi dengan peserta didik tentang materi yang dipelajari hari itu, sehingga tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan. Terakhir, untuk memperkuat materi, saya membuat kuis, diskusi, atau memberikan penjelasan lisan yang cukup.”⁹⁰

Dari penjelasan bapak Sukismas di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi memerlukan persiapan yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sepenuhnya dan tentunya dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Pada saat observasi yang peneliti lakukan tahap persiapan yang dilaksanakan guru terlihat dari RPP yang telah disusun dengan materi penyebaran Islam Wali Songo.

Jadi dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa bapak Sukismas tidak serta merta menerapkan media pembelajaran video animasi tanpa persiapan. Oleh karena itu penerapan media video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar yang dilakukan bapak Sukesmas pada mata pelajaran SKI dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan disusun.

⁹⁰ Wawancara oleh bapak Sukismas

3. Optimalisasi Video Animasi Sebagai Sarana Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatus Shiyan

Optimalisasi merupakan suatu proses untuk mencapai solusi yang terbaik dari suatu keadaan. Optimalisasi pembelajaran adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dan kualitas proses pembelajaran dengan tujuan mencapai situasi terbaik. Menurut penelitian di atas, peneliti menemukan bahwa mengoptimalkan pembelajaran video animasi memungkinkan seseorang untuk memahami materi lebih baik jika mereka dapat mengulangi kembali apa yang telah mereka lihat dari video animasi yang ditunjukkan dan dijelaskan oleh guru. Setelah itu, mereka dapat menceritakan atau memberikan contoh apa yang telah mereka pelajari.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu di lingkungan MI Tarbiyatus Shibyan di Ruang kelas. Peneliti memperoleh data dari Sukismas selaku guru PAI kelas VI dalam wawancara yang saya lakukan mengenai pengoptimalisasi video animasi sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

“cara terbaik untuk meningkatkan motivasi belajar yang pertama adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat karena terkadang peserta didik merasa jenuh dengan cara kita mengajar. Yang kedua adalah memaksimalkan fasilitas belajar, seperti proyektor, laptop yang dapat digunakan oleh siswa agar mereka tidak bosan dengan metode pembelajaran yang itu-itu saja, mau menggunakan video tinggal buka Youtube sekarang

zaman sudah gampang mbak mau cari apa saja tinggal ketik lalu muncul, yang ketiga menciptakan suasana belajar yang menyeangkan ketika peserta didik mulai gaduh dan tidak bisa diatur, guru harus bisa menenangkan mereka, bahkan jika kita kalah dalam jumlah, caranya dengan memberi mereka ice breaking untuk menenangkan dan memfokuskan mereka kembali. Setelah materi disampaikan, coba bentuk kelompok lalu memberikan kuis dan minta peserta didik bekerja sama untuk menjawabnya. Setelah itu, mereka harus bekerja sama dalam kelompok untuk menjawab kuis, dengan begitu akan ada rasa timbul keinginan untuk lebih unggul dengan temannya tapi persaingan harus berupa persaingan yang seha."⁹¹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu di lingkungan sekolah MI Tarbiyatus Shibyan di Ruang kelas. Peneliti mengumpulkan data tentang bagaimana mengoptimalkan video animasi sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Peneliti menemukan bahwa hasil belajar peserta didik yang belajar menggunakan video animasi berbeda dengan peserta didik yang tidak menggunakannya. Peserta didik yang belajar menggunakan video animasi menunjukkan tingkat ketertarikan, motivasi, dan semangat yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menggunakannya. Sejalan juga dengan penjelasan bapak Sukismas yang berpendapat sebagai berikut:

“Setelah menggunakan media video animasi ini, anak-anak menjadi lebih aktif dan hasil belajarnya juga meningkat, mbak. Beberapa peserta didik yang awalnya malas belajar SKI karena menggunakan media ceramah, tanya jawab, dan diskusi, sekarang setelah saya menggunakan

⁹¹ Wawancara oleh bapak Sukismas

video animasi sebagai media pembelajaran peserta didik menjadi lebih bersemangat dan aktif.”⁹²

Dari wawancara dengan bapak Sukismas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran video animasi dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Tarbiyatus Shibyan.



⁹² Wawancara oleh bapak Sukismas

**PEDOMAN WAWANCARA VIDEO ANIMASI SEBAGAI SARANA
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI MI TARBIYATUS SHIBYAN**

NO.	Narasumber	Pertanyaan
1.	<p style="text-align: center;">Bapak Suksesmas selaku walikelas danguru Agama kelas VI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama media video animasi digunakan dalam pembelajaran SKI? 2. Kenapa memilih video animasi sebagai media pembelajaran SKI? 3. Adakah persiapan sebelum pembelajaran dimulai? 4. Bagaimana caranya mengoptimalkan motivasi belajar? 5. Apakah dengan menggunakan video animasi pembelajaran bisa optimal?

Hasil Observasi Peserta Didik

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Agustus 2023

Waktu : 11.00-11.25

Lokasi : MI Tarbiyatus Shibyan

Sumber Data : Peserta Didik

No.	Nama	Indikator							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Agni Saha	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Ahmad Faizal Syafi'i	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
3.	Alifvia Talitha	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Anindya Ayu	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
5.	Deki Ravaneli		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Dewi Elisca	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Eka widya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Muhammad fudhail	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan:

1. Peserta didik belajar dengan tekun untuk bisa mendapat nilai yang baik
2. Peserta didik mempelajari kembali materi yang sudah disampaikan guru
3. Peserta didik mencari informasi yang berhubungan dengan materi di internet
4. Peserta didik tertarik untuk bertanya ketika guru selesai menyampaikan materi

5. Peserta didik sering belajar dengan sungguh-sungguh untuk menggapai cita-cita
6. Peserta didik belajar dengan giat walau tidak ada ujian
7. Peserta didik tertarik dengan pembelajaran video animasi
8. Peserta didik terbantu dengan melihat video animasi dalam hal belajar



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MI Tarbiyatus Shibyan
 Mata Pelajaran/ Tema : Sejarah Kebudayaan Islam
 Materi Pokok : Wali Songo
 Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menganalisis biografi Wali Songo (Maulana Malik Ibrahim) dan perannya dalam menyebarkan Islam di Indonesia dengan benar 2. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat mengorganisasi kembali peran Wali Songo (Maulana Malik Ibrahim) dalam mengembangkan Islam di Indonesia dengan tepat.</p>	<p>G. Kegiatan Pembelajaran 1. Pendahuluan a. Salam dan do'a b. Apersensi c. persiapan alat dan media pembelajaran 2. Inti a. Siswa membaca tentang masuknya Islam di nusantara. b. Siswa mengamati Video animasi yang sedang ditayangkan, serta menuliskan nilai yang terkandung pada buku. c. Siswa diberi kesempatan bertanya atau menanggapi. d. Siswa membuat ringkasan tentang Wali Songo (Maulana Malik Ibrahim) e. Siswa menuliskan bukti-bukti sejarah Wali Songo (Maulana Malik Ibrahim) f. Siswa membaca tentang sikap positif Wali Songo (Maulana Malik Ibrahim) g. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi h. Siswa mempersentasikannya di depan kelas 3. Penutup a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya. c. Do'a penutup dan salam</p>
<p>B. Kopetensi Dasar 3.1 Menganalisis biografi Wali Songo (Maulana Malik Ibrahim) dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia.</p>	
<p>C. Indikator 3.1.1 Menyebutkan biografi Wali Songo (Maulana Malik Ibrahim) dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia 4.1.1 Menulis peran Wali Songo (Maulana Malik Ibrahim) dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>	
<p>D. Materi Esensi Wali Songo (Maulana Malik Ibrahim)</p>	
<p>E. Metode Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah</p>	
<p>F. Media/Sumber Belajar</p>	<p>H. Penilaian</p>

<p>1. Buku Siswa SKI Kelas VI. (Hal. 1-14) LKS, You Tube</p> <p>2. Proyektor, Laptop, video Animasi</p>	<p>1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>2. Sosial: pengamatan observasi, jurnal</p> <p>3. Pengetahuan: tulis, lisan</p> <p>4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio.</p>
---	--

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Demak, 13 Juli 2023
Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Sukijan, S.Pd

Sukismas, S.Pd.I



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Video Animasi Sebagai Sarana Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Tarbiyatus Shibyan, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun peneliti. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. MI Tarbiyatus Shibyan menerapkan media pembelajaran vvideo animasi sebagai salah satu media yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, selain itu media pembelajaran ini dapat membantu guru menyampaikan materi serta alat bantu untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik dalam belajar khususnya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Bagi guru pengajar SKI memilih media video animasi sebagai alat bantu pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam karena media ini sangat bermanfaat dan dapat menarik minat peserta didik sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, penggunaan animasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena dapat dengan mudah ditemukan di internet. Menggunakan video animasi sebagai alat pembelajaran dapat membantu guru memotivasi peserta didik untuk belajar, karena dapat dengan mudah ditemukan di YouTube. Penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran juga dapat

meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena dapat dengan mudah ditemukan di YouTube.

2. Dalam penerapan penggunaan video animasi terdapat tiga langkah yang dilakukan guru sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Mengoptimalkan video animasi, seseorang dikatakan memiliki pemahaman jika ia mampu mengulang kembali materi yang telah ditayangkan guru dan dijelaskan, kemudian mampu bercerita atau memberikan contoh apa yang sudah didapatkan. Terdapat perbedaan dimana peserta didik yang belajar menggunakan media video animasi lebih tertarik, termotivasi dan bersemangat dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan media video animasi.
3. Pembelajaran penggunaan media video animasi dapat meningkatkan motivasi belajar, minat dan perhatian peserta didik di MI Tarbiyatus Shibyan. Hal ini dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal yang mendorong semangat peserta didik untuk belajar, selain itu adanya video animasi yang dikemas secara menarik sehingga meningkatkan motivasi peserta didik. Video animasi juga membantu memvisualkan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sehingga terlihat lebih nyata. Optimalisasi penggunaan media animasi dapat mempermudah guru menyampaikan materi dan membantu peserta didik dalam memahami materi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitiandi lapangan, peneliti bermaksud memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Seperti yang sudah dijelaskan, dengan adanya media pembelajaran video animasi menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan tersebut sangat diperlukan kerja sama antar guru, peserta didik, dan lembaga supaya kegiatan berjalan dengan optimal mengingat banyak sekali manfaat dari media pembelajaran ini, salah satunya yaitu meningkatkan motivasi belajar dalam diri peserta didik.

2. Bagi Peserta didik

Supaya lebih rajin, semangat, aktif dan sungguh-sungguh dalam belajar mengingat banyak manfaat dalam media pembelajaran ini untuk peserta didik.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji tambahan sumber dan referensi terkait video animasi sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, *Psikolog Pekerjaan Sosial, Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Dsar-Dasar Pemikiran* (Jakarta: Grafindo Persada, 1994)
- Afrilia, Lizra, 'Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8 (2022)
- Aisyah, Nur, Lina Zahro, Malikatul Jannah, Prodi Pendidikan, Agama Islam, Fakultas Agama Islam, and others, 'Penerapan Video Pembelajaran Animasi Dalam', 3.4 (2023), 202–12
- Alif, Naufaldi, Laily Maftukhatul, and Majidatun Ahmala, 'Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga', *Al'adalah*, 23.2 (2020), 143–62 <<https://doi.org/10.35719/aladalah.v23i2.32>>
- Amdriani, Rike, 'Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajae Siswa', *Pendidikan Dan Manajemen*, 4 (2019)
- Andayani, Abdul Majid dan, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Arie, Teguh, 'Pemanfaatan Video Animasi WOL (Way of Life) Sebagai Media Pembelajaran SKI Siswa Di Kelas 4 MI', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2011)
- Bahrur Rosi, 'Strategi Dakwah Sunan Ampel Dalam Menyebarkan Islam Di Tahah Jawa', *Sosial Dan Dakwah*, 3 (2019)
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, cet. 1 (Bandung: Yrama, 2010)

- Daryanto, Joko, 'Sekaten Dan Penyebaran Islam Di Jawa', *Pengetahuan, Pemikiran, Dan Kajian*, 14 (2014)
- Dkk, Chabib Thoaha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Dkk, Hamalik, *Proses Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Dkk, Susi Sintawati, 'Pengaruh Pemanfaatan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih', *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1 (2023)
- Farid, Muhammad Miftah, 'Perjuangan Sunan Gunung Djati Dalam Penyebaran Islam Di Jawa Barat', *Tasaqofah Dan Tarikh*, 7 (2022)
- Febriani, Eka Amanda, Dyah Astriani², and Ahmad Qosyim, 'Penerapan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Materi Tekanan Zat Cair.', *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 10.1 (2022), 21–25 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/41235>>
- Hakim, Muhammad Luqman, 'Pengembangan Media Video Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', *PEdagogik*, 06 (2019)
- Halmuniati, 'Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA*, 6.4 (2022)
- Hasmira, 'Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Ngapa', *Jurnal Whana Kajian IPS*, 1 (2017)
- Hellriegel, Don, *Organizational Behavior* (New York, 1979)
- Ismawati, Siska, 'Validasi Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Tematik',

- Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Pendidikan Dasar*, 1.2 (2021)
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Mardapi, Djemari, 'Evaluasi Penerapan Ujian Akhir Sekolah Dasar Berbasis Standar Nasional', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 13.2 (2013), 227–45 <<https://doi.org/10.21831/pep.v13i2.1411>>
- Mashuri, Delila Khoiriyah, and Budiyo, 'Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Volume Bangun Ruang Untuk SD Kelas V', *Jpgsd*, 8.5 (2020), 893–903
- Mery P. Driscoll, *Psychology Of Learning Instruction* (Boston: Allyn and Bascon, 1994)
- Muchammad Ismail, 'Strategi Kebudayaan: Penyebaran Islam Di Jawa', *Kebudayaan Islam*, 11 (2013)
- Muhaimin, *Wawancara Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Naufal, Dzakwan, 'Konsep, Desain, Perbandingan Dan Kekurangan, Implikasi Dari Media Pembelajaran Animasi', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (2020)
- Nuraeni, Winda, Endang M Kurnianti, and Uswatun Hasanah, 'ANALISIS PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI SEBAGAI MEDIA', 81–95
- Putri, Niken Maharani, Nelyahardi Gutji, and Fellicia Ayu Sekonda, 'Identifikasi Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 9 Kota Jambi', 05.03 (2023), 10669–78
- Rahmawati, Arie, 'Kelebihan Dan Kekurangan Powtoon Sebagai Media Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17.1 (2016), 1–8

- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 5. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Rahmi, Bakar, 'The Effect Of Learning Motivation On Studen's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra', *Internnational Journal of Asian Social Science*, 4.6 (2014), 722–32
- Ridwan, Ira Pratiwi dan Mohammad, 'Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi', *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 4.1 (2021)
- Ridwan, Muhammad, 'Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik', *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 9 (2020)
- Rumayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia)
- Samsul, Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001)
- Sariyyah, Nining, 'Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Video Animasi', *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 7.2 (2022)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suhari, Aslan dan, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Bandung: CV Raka Pustaka, 2018)
- Susanto, Ahmad, *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, 2nd edn (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019)
- Susilo, Agus Agus, 'Video Animasi Sebagai Sarana Meningkatkan Semangat Belajar Mata Kuliah Media Pembelajaran Di STKIP PGRI Lubuklinggau', *Jurnal Eduscience*, 8.1 (2021), 30–38
<<https://doi.org/10.36987/jes.v8i1.2116>>

Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi Dan Pengukuran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)

W.A Gerungan, *Psikolog Sosial* (Bandung: PT Erisco, 1996)

Wardah, Ulyana, 'Analisis Kebutuhan Untuk Mengembangkan Media Video Animasi', *Jurnal of Tropical Chemistry and Education*, 2 (2020), 59–67

Warsisni, 'Peran Wali Songo Dengan Media Dakwah Dalam Sejarah Penyebaran Islam Di Tuban Jawa Timur', *Pendidikan Dan Sosial*, 1 (2021)

'Wawancara Bapak Karmijan, Kepala Sekolah'

Wuryanti, Umi, 'Pengembangan Media Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Keras Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Karakter*, 4 (2016)

